

KESULITAN MEMBEDAKAN BUNYI VOKAL BAHASA PRANCIS

**Rabiah Adawi
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan**

ABSTRAK

Kesulitan dalam mempelajari bahasa asing (bahasa kedua) adalah, dalam mempelajari bahasa asing sering mengalami kesukaran-kesukaran yang khas dalam bahasa itu yang mungkin kesukaran praktis bagi siapa saja, baik penutur asli maupun yang mempelajari. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa sering terjadi kesukaran yang tidak hanya dialami oleh orang yang mempelajarinya tetapi juga dialami penutur aslinya. Adapun penyebab timbulnya kesulitan dalam mempelajari bahasa asing yaitu perbedaan sistem antara bahasa pertama (bahasa Indonesia) dan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Prancis dan karena vokal tersebut tidak dijumpai atau hampir tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci : bunyi vokal bahasa Prancis

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu cara manusia untuk menyatakan pikiran, pendapat, perasaan dan kehendak dalam komunikasinya kepada orang lain adalah dengan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Hal ini juga dikatakan oleh Keraf (1980 : 20) bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dengan orang lain.

Bahasa Prancis, satu bahasa yang digunakan pada konferensi-konferensi Internasional, dipakai oleh berjuta orang, sebagai bahasa ibu maupun bahasa kedua. Belajar bahasa Prancis adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbentuk lisan dan tulisan dipergunakan oleh individu maupun masyarakat. Tanpa adanya bahasa berarti tidak adanya masyarakat dan tidak ada pergaulan. Sifat-sifat masyarakat terutama dapat dipelajari dari bahasanya, yang memang menyatakan sesuatu yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, bahasa selalu dipengaruhi oleh masyarakat maka mempelajari bahasa harus selalu secara sosiologis disamping secara psikologis. Faktor-faktor sosiologis dan psikologis selalu mempengaruhi dalam bahasa. Faktor psikologis menyebabkan kekhususan pemakaian bahasa dan faktor sosiologis menyebabkan keuniversalan atau persamaan bahasa.

Seorang pembelajar bahasa Prancis dihadapkan kepada situasi yang serba asing. Kondisi ini timbul karena adanya perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya yang mana perbedaan itu dapat menimbulkan kesalahan tata bahasa.

Sadtono (1987 : 17) berpendapat adalah wajar dalam mempelajari bahasa, orang sering mengalami kesukaran karena setiap bahasa memiliki kesukaran-kesukaran yang khas dalam bahasa itu yang mungkin merupakan kesukaran praktis bagi siapa saja, baik penutur asli maupun yang mempelajarinya. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa baik penutur bahasa Prancis maupun penutur bahasa Indonesia mengalami kesukaran tersendiri dalam mempelajari bahasa Prancis.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang kemampuan membedakan bunyi vokal Bahasa Prancis oleh mahasiswa Bahasa Prancis UNIMED. Mahasiswa program studi bahasa Prancis mengalami kesukaran dalam hal pengucapan bunyi-bunyi bahasa. Satu kesukaran yang dialami mahasiswa adalah dalam pengucapan vokal, misalnya :

1. untuk mengucapkan : il est dessus [il e desy]

dia berada di atas

diucapkan : il est dessous [il e desu]

dia berada di bawah

2. untuk mengucapkan : laissez-moi regarder [lɛs mwa rɔ̃garde]

biarkanlah saya melihat

diucapkan : laissez-moi regarder [lɛse mwa rɔ̃garde]

biarkan saya melihat

3. untuk mengucapkan : il veut [il vœ]

dia (laki-laki) ingin

diucapkan : il veau [il vo]

dia anak sapi

Kesalahan-kesalahan pengucapan vokal bahasa Prancis itu kemungkinan karena vokal tersebut tidak dijumpai atau hampir tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia.

Vokal yang tidak ada dalam bahasa Indonesia adalah :

- vokal oral : [y] dan [œ]
- vokal nasal : [ɔ̃], [ã], [ɛ̃], [œ̃]

MASALAH

1. Vokal bahasa Prancis yang manakah yang menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa program studi bahasa Prancis UNIMED?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengucapkan vokal tersebut?
3. Berapa besar persentase kesalahan masing-masing pengucapan vokal tersebut?

1.1. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Jakobson 1960 ; Finnocchiaro 1974 menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya, si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya.

Kalau dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu yang berfungsi metalingual atau metalinguistik (Jakobson 1960, Finnocchiaro 1974), yakni bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.

TUJUAN PENELITIAN

1. Kemampuan mahasiswa dalam membedakan bunyi vokal bahasa Prancis.
2. Kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam membedakan bunyi vokal bahasa Prancis.
3. Persentase kesalahan masing-masing vokal tersebut

MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dalam bidang pengucapan vokal bahasa Prancis.
2. Sebagai umpan balik bagi dosen-dosen.
3. Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan dikemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesulitan

Pada penelitian ini, kesulitanlah yang menjadi topik permasalahan yang ditentukan penulis. Penulis ingin mengetahui kesulitan mahasiswa menggunakan bentuk-bentuk Komparatif di dalam bahasa Perancis.

Menurut Sadtono (1987 : 17) kesulitan dalam mempelajari bahasa asing (bahasa kedua) adalah, dalam mempelajari bahasa asing sering mengalami kesukaran-kesukaran yang khas dalam bahasa itu yang mungkin kesukaran praktis bagi siapa saja, baik penutur asli maupun yang mempelajari.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa sering terjadi kesukaran yang tidak hanya dialami oleh orang yang mempelajarinya tetapi juga dialami penutur aslinya.

Adapun penyebab timbulnya kesulitan dalam mempelajari bahasa asing yaitu perbedaan sistem antara bahasa pertama (bahasa Indonesia) dan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Perancis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Richard dalam Tarigan (1988 : 212) bahwa, kesalahan bukan bersumber pada bahasa pertama, tetapi justru umumnya pada latar belakang linguistik yang berbeda-beda dari bahasa kedua, sebaliknya, bila sistem bahasa pertama dan bahasa kedua memiliki persamaan sistem, maka kesalahan tidak akan terjadi karena persamaan tersebut justru memperlancar proses pembelajaran bahasa kedua.

Bunyi

Menurut KBBI (1990 : 138), bunyi adalah suara yang ditimbulkan oleh alat-alat ucap bicara, seperti :

- a. gesek, bunyi yang dihasilkan oleh udara yang melalui celah sempit pada waktu menyebutkan huruf [f].

- b. letup, bunyi bahasa yang terjadi dengan cara jalan keluar mulut ditutup rapat-rapat kemudian dengan tiba-tiba udara dilepas sehingga terjadi semacam letupan, misalnya : bunyi [b] dan [p].
- c. Pepet, bunyi vokal e pada kata le dan se.
- d. Bunyi sengau, bunyi yang dibuat melalui hidung seperti : [n], [m], dan [ng]

Vokal dalam bahasa Prancis

Bahasa Prancis mengenal 16 vokal yang dibagi atas vokal oral dan vokal nasal.

a. Vokal oral

Verhaar (1978 : 20) mengatakan bahwa vokal oral adalah vokal yang waktu mengucapkannya seluruh arus udara keluar melalui rongga mulut. Yang termasuk dalam klasifikasi vokal oral adalah :

[i] seperti dalam lit	[li]	tempat tidur
[e] seperti dalam été	[ete]	timur
[ɛ] seperti dalam mère	[mɛr]	ibu
[a] seperti dalam patte	[pat]	cakar
[a] seperti dalam trois	[trwa]	tiga
[o] seperti dalam bateau	[bato]	perahu
[ɔ] seperti dalam mort	[mɔr]	mati
[u] seperti dalam roue	[ru]	roda
[y] seperti dalam public	[pyblik]	umum
[ɸ] seperti dalam vœ	[vɸ]	doa
[ɔ̃] seperti dalam petit	[pɔ̃ti]	kecil
[œ] seperti dalam peur	[pœr]	takut

b. Vokal nasal

Verhaar (1978 : 21) mengatakan bahwa vokal nasal adalah vokal yang waktu mengucapkannya seluruh arus udara keluar melalui rongga hidung dan hidung sebagian besar dan selebihnya melalui rongga mulut.

Vokal nasal dalam bahasa Prancis terdiri dari :

[ɛ] seperti dalam IN

contoh :

- Vin [vɛ]

- Pain [pɛ]

[œ] seperti dalam UN

contoh :

- Brun [brœ]

- Chacun [ʃakœ]

[ã] seperti dalam AN

contoh :

- Chambre [ʃãbr]

- Banc [bã]

[ɔ] seperti dalam ON

contoh :

- Mon [mɔ]

- Bonbon [bɔbɔ]

Selain vokal oral dan vokal nasal, vokal dalam bahasa Prancis dapat juga dibagi menjadi vokal bertekanan suara (aksen) dan vokal yang tidak bertekanan suara (tidak beraksen).

a. 1. Vokal bertekanan suara (aksen)

Vokal bertekanan suara adalah vokal yang mendapat tekanan suara yaitu semua vokal yang terletak pada suku kata terakhir.

Contoh :

- pére [per]

- lentement [lãtmã]

2. Vokal yang tidak bertekanan (tidak beraksen)

Vokal yang tidak bertekanan adalah semua vokal yang tidak mendapat tekanan.

Contoh :

- hiver [ivɛr]

- bateau [bato]

b. 1. Vokal biasa (udara keluar seluruhnya dari mulut)

- Vokal tertutup adalah rongga antara lidah dan langit-langit relatif sempit.

Contoh :

[u] chou [fu] kubis

[o] dos [do] punggung

[i] nid [ni] sarang

[e] the [te] teh

[y] rue [ry] jalan

[φ] deux [dφ] dua

- Vokal terbuka adalah rongga antara lidah dan langit-langit lebih besar bila dibandingkan dengan vokal tertutup.

Contoh :

[ɔ] sol [sɔl] tanah

[ɛ] lait [le] susu

[œ] seul [sœl] sendiri

[ɔ̃] je [ʒɔ̃] saya

[a] ma [ma] kepunyaan saya

[a] pas [pa] tidak

2. Vokal sengau (udara keluar serentak melalui mulut dan hidung)

contoh :

[ɔ]	bon	[bɔ]	enak
[ã]	banc	[bã]	bangku
[ɛ]	pain	[pɛ]	roti
[œ]	brun	[brœ]	coklat

Vokal Dasar Bahasa Prancis

Bahasa Prancis memiliki tiga vokal dasar, yaitu :

[i]	seperti dalam vie	[vi]	hidup
[ou]	seperti dalam loup	[lu]	serigala
[a]	seperti dalam patte	[pat]	kaki burung

Secara akustik, ketiga vokal ini diklassifikasikan sebagai berikut :

- voyelle aigue (vokal tinggi) [i]
- voyelle grave (vokal rendah) [ou]
- voyelle intermediaire (vokal madya) [a]

Secara fisiologis, ketiga vokal ini diklassifikasikan sebagai berikut :

- voyelle anterieure (vokal depan) [i]
- voyelle posterieure (vokal belakang) [ou]
- voyelle moyenne (vokal tengah) [a]

Oposisi Bunyi Vokal

Menurut KBBI (1990 : 628) oposisi adalah pertentangan antara dua unsur bahasa yang memperlihatkan perbedaan arti.

Oposisi bunyi beberapa vokal dapat menyebabkan beberapa kesalahan dalam pengucapan seperti penjelasan berikut :

- a. Kesalahan [y] diucapkan [i] atau [u]

Contoh berikut membandingkan antara vokal [y] dan [i]

[y]	[i]
salut	salit
buche	biche

Contoh berikut membandingkan antara vokal [y] dan [u]

[y]	[u]
su	sous
tu	tout

- b. Kesalahan [ø] diucapkan [e] atau [o] [œ]

Contoh berikut membandingkan antara vokal [ø] dan [e]

[ø]	[e]
le voeu	levé
les deux	les dés

Contoh berikut membandingkan antara vokal [ø] dan [o]

[ø]	[o]
le voeu	le veau
calleux	callot

Contoh berikut membandingkan antara vokal [ø] dan [œ]

[ø]	[œ]
peu	peur
ceux	soeur

- c. Kesalahan [ã] diucapkan [e] atau [ɔ]

Contoh berikut membandingkan antara vokal [ã] dan [e]

[ã]	[e]
pan	pain
rang	rein

contoh berikut membandingkan antara vokal [ã] dan [ɔ]

[ã]	[ɔ]
lent	long
blanc	blond

Liaison

Gallison dan Coste (1976 : 319) mengatakan bahwa liaison, *Insertation d'un element consonantique de soutien entre deux elements vocaliques*". Maksudnya liaison merupakan pemasukan sebuah unsur konsonantik yang digunakan sebagai penopang diantara dua unsur vokalik. Dengan kata lain dua unsur vokalik yang berdekatan dapat ditopang oleh sebuah konsonan yang menyebabkan timbulnya liaison.

Contoh :

- | | |
|-------------|-------|
| - Un ami | ænamī |
| - Cet homme | setŌm |

Bila konsonan akhir sebuah kata tidak diucapkan konsonan tersebut diucapkan dalam hubungannya dengan kata-kata yang mengikutinya (kata-kata yang dimulai dengan vokal atau huruf h).

Syarat-syarat untuk membuat liaison adalah sebagai berikut :

1. Bila kata yang dimulai dengan huruf hidup (vokal) mengikuti kata-kata yang berakhir dengan konsonan yang tidak diucapkan.

Contoh :

- | | |
|-------------|-------|
| - un ami | œnami |
| - cet homme | setOm |

2. Kata-kata yang berakhir dengan salah satu dari konsonan berikut ini
- s, z, x
 - t, d
 - p, g, r

dapat dibuat liaison. Selanjutnya konsonan-konsonan tersebut di atas disebut “konsonan liaison”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Djadjasudarma (1993 : 10) merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis di masyarakat bahasa. Penelitian kuantitatif menurut Moleong (1972 : 22) melibatkan perhitungan atau angka. Mengenai metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif yang menurut Surakhmad (1980 : 139) yaitu peneliti mencoba menggambarkan dan menganalisis data mulai tahap pengumpulan, penyusunan data dibarengi dengan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan yang melibatkan mahasiswa Semester 1 yang sedang mempelajari bahasa Prancis sebagai informan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, Program Studi Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis Semester I yang berjumlah 40 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi dan teknik penilaian.

Data yang diambil melalui teknik dokumentasi adalah daftar nama mahasiswa Semester 1 Program Studi Bahasa Prancis yang berjumlah 40 orang. Kemudian

mahasiswa tersebut dibagi untuk keperluan try-out 8 orang dan sampel penelitian 32 orang.

Sedangkan teknik penilaian yang digunakan adalah tes tulisan dengan mendengar pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis dari rekaman kaset. Penelitian ini menggunakan teknik pasangan minimal, yaitu bunyi yang akan dites dikontraskan pada lingkungan kata yang sama, lalu para subjek penelitian diminta untuk melingkari bunyi yang mereka dengar dari kaset.

Analisis Data

Semua jawaban responden dijumlahkan berdasarkan item membedakan vokal bahasa Prancis dalam bentuk Mean dan Standard Deviasi. Dari hasil data tersebut diperoleh kesulitan membedakan vokal bahasa Prancis.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Persentase atau Kuantitatif Preliminer (Gulo, 1981 : 19).

SIMPULAN

Adapun penyebab timbulnya kesulitan dalam mempelajari bahasa asing yaitu (1) perbedaan sistem antara bahasa pertama (bahasa Indonesia) dan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Perancis, (2) Adanya Oposisi bunyi beberapa vokal dapat menyebabkan beberapa kesalahan dalam pengucapan (3) Perbedaan vokal dalam Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia, yaitu : vokal [y], [ø], [œ], [ã], [ɛ], [ɔ], vokal-vokal tersebut tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia.

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengucapkan bunyi vokal bahasa Prancis, yaitu perbedaan vokal dalam Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia, yaitu : vokal oral [y], [ø], [œ], [ã], [ɛ], [ɔ], [ɔ̃] dan vokal nasal [ã], [ɛ̃], [õ], [ɔ̃], [œ̃] vokal-vokal nasal tersebut tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih. 1991. *Kamus Prancis Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo, W. 1981. *Dasar-dasar Statistik Sosial*. Semarang, Salahtiga : Satya Wacana.
- Hasan, Kailani. 2001. *Buktir-buktir Linguistik Umum dan Sosiolinguistik*. Pekanbaru, Riau : UNRI Press.
- Kridalaksa, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Leon, Pierre et Monique. 1962. *Introduction a la Phonetique Corrective*. Paris : Hachette/Larousse.
- Meoliono, A dan Soenjono, D. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Sadtono, Edi. 1987. *Antologi Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Depdikbud.
- Verhar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.